# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Rasio Profitabilitas

#### 2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Pendapat Suad Husnan (1997:330) menyatakan profitabilitas sebagai berikut:

> Profitabilitas menunjukan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya harga saham.

Menurut Brigham & Huston (2006:107) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:35) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> Profitabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

### 2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2001:18-20) ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitive terhadap persaingan.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Sales - Cost\ of\ good\ sold}{Sales} x100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales} x100\%$$

3. Daya Laba Dasar *(Basic Earning Power)*

Daya dasar laba mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukan rentabilitas ekonomi perusahaan.

$$Basic\ Earning\ Power = \frac{EBIT}{Total\ Assets} x100\%$$

4. *Return on Assets*

*Return on Investment* atau *return on assets* didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

$$ROA = \frac{Net\ Income + Interest\ (1 - tax)}{Total\ Assets} x100\%$$

5. *Return on Equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukakan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} x100\%$$

Dari kelima cara penghitung rasio profitabilitas diatas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### 2.1.2 *Return On equity* (ROE)

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

> Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa "Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa."

Menurut James and John (2005:225-226) menjelaskan ROE sebagai berikut:

> Pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah merupakan pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua perusahaan indistri yang sama.

Menurut Steve, Earl and Monte (2005:208) ROE adalah sebagai berikut:

> *What investors really want to know is how much profit they can earn for each dollar they invest. This is amount, called ROE, is the overall measure of the permormance of a company* (apa yang menjadi penilaian para investor adalah berapa banyak keuntungan yang akan mereka peroleh sebagai return dari investasi mereka dalam perusahaan).

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2001:19) menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

> Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukan kemapuan perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham sangat menyukai hal ini, karna ini akan memberikan informasi

yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

### 2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya.

$$EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{\text{jumlah saham}}$$

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

Menurut (Ang,1997) *Earning Per Share* (EPS) "merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan."

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:136) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

> pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, (2001:139) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

> rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Menurut Zaki Baridwan (2003:448) menjelaskan mengenai laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yakni :

> Pendapatan per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan

### 2.1.4 Pengertian Harga Saham

Persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan (*forecasting*) terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Ada beberapa konsep dasar nilai atau harga saham yang akan dibahas disini, yaitu nilai buku per lembar saham, harga pasar, harga teoritis / *intrinsic value*, dan harga nominal. Nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis merupakan selisih total aktiva dengan total kewajiban. Harga pasar adalah harga yang terbentuk di

pasar jual beli saham. Harga teoritis adalah harga saham yang seharusnya terjadi, sedangkan harga nominal adalah harga yang tercantum pada saham biasa.

Menurut Jogiyanto (2003:88) menjelaskan harga saham adalah sebagai berikut:

> Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Sedangkan menurut Widiatmodjo (2000:45) menjelaskan harga saham adalah sebagai berikut:

> Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

### 2.1.5 Keterkaitan antara Variabel Penelitian

#### 2.1.5.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham Houston (2010:133) menjelaskan pengaruh ROE sebagai berikut:

Rasio yang paling penting adalah pengembalian ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham

juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

### 2.1.5.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Laba per lembar saham (*Earning per share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar lembar saham (*Earning per share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun akan ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan invesatsi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

### 2.1.5.3 Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:27) Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham *ROE* dan EPS akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) dan laba per lembar saham (EPS) dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Maka dari itu, tingkat pengembalian ekuitas pemilik dan laba per lembar saham menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka yang telah dibahas maka telah didapat informasi penting bahwa adanya pengaruh rasio profitabilitas *(return on equity)* dan *(earning per share)* terhadap harga saham. Dan dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Telekomunikasi Tbk.

Dapat disimpukan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

ROE menurut Agnes Sawir (2001:19) menjelaskan bahwa rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth)* secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Adapun cara perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} x100\%$$

*Earning Per Share* (EPS) Menurut Triptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, (2001:139) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai

EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham Adapun cara perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{\text{jumlah saham}}$$

Sedangkan harga saham sebagai variabel Y berdasarkan kajian pustaka diatas Menurut Jogiyanto (2003:88) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

*Return on equity* dan *earning per share* adalah faktor yang mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan, sama dengan yang terjadi pada PT. Telekomunikasi, Tbk bahwa *return on equity* dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

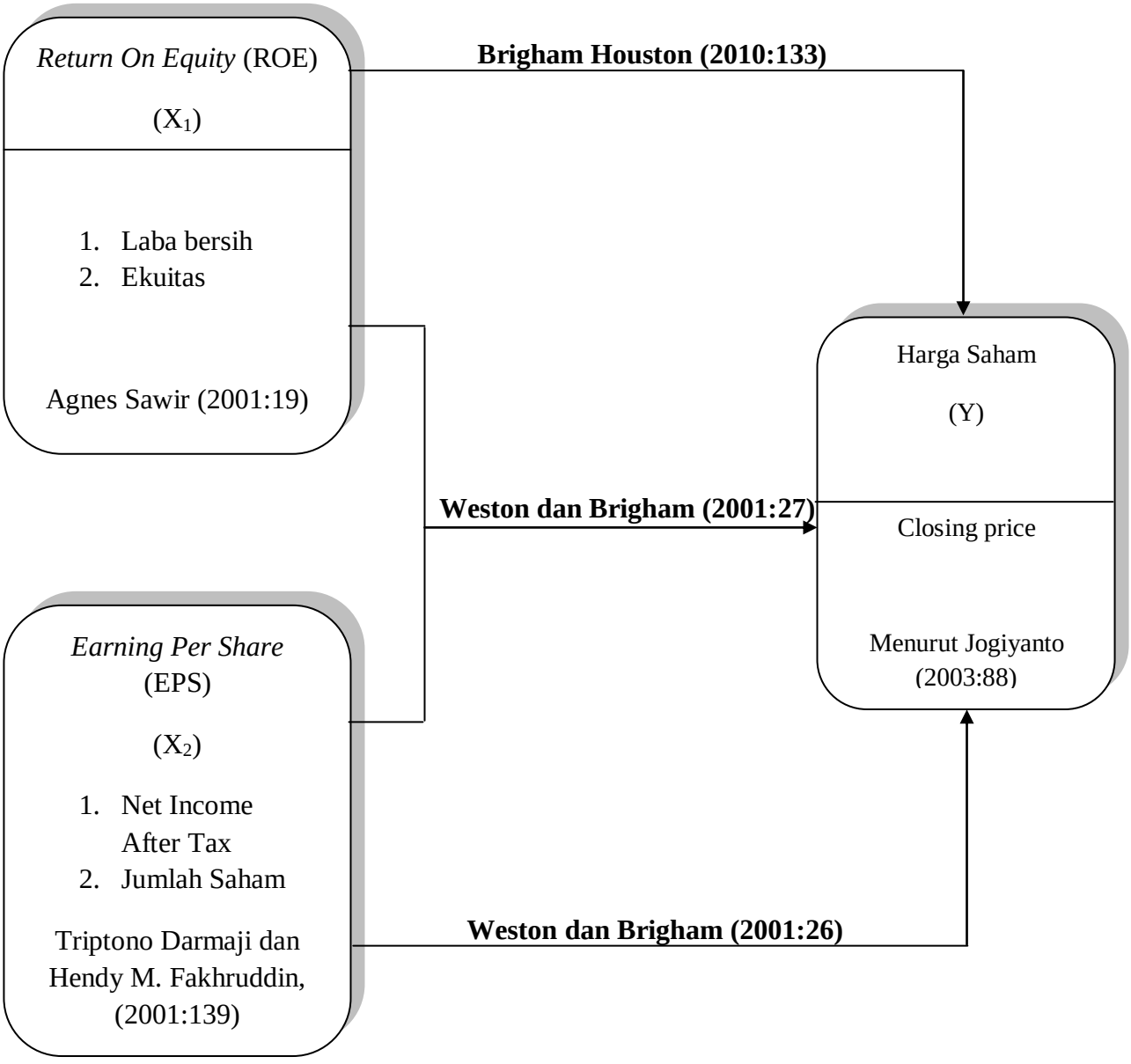
*Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, apa bila ROE naik maka harga saham pun akan naik seperti teori yang dikemukaan oleh Brigham Houston (2010:133) menjelaskan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian ekuitas *(return on equity)* yang meruakan laba bersih pemegang saham dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapat tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi , maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

*Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, apa bila EPS naik maka harga saham pun akan ikut naik hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2001:26) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham *(earning per share).* Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham *(earning per share)* yang diberikan perusahaan maka harga saham pun akan ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

*Return on equity* dan *earning per share* memiliki pengaruh terdapah harga saham seperti yang dijelaskan oleh Weston dan Brigham (2001:27) peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham ROE dan EPS akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) dan laba per lembar saham (EPS) dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Maka dari itu, tingkat pengembalian ekuitas pemilik dan laba per lembar saham menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat sebuah bagan kerangka pemikiran seperti dibawah ini:




**Gambar 2.1**
**Bagan Kerangka Pemikiran**
**Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dilakukan pembuktian dalam sebuah penelitian (Umi Narimawati,2010:41)

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**"*Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada PT. Telekomunikasi, Tbk Periode 2004-2010"**